

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS, RISIKO AUDIT,  
LOCUS OF CONTROL DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP  
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)**

**Oleh :**

**Mariana Putri**

**Pembimbing : Andreas dan Sem Paulus**

*Faculty of Economic and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [marianaaputri@gmail.com](mailto:marianaaputri@gmail.com)

*The Effect of Time Pressure, Materiality, Audit Risk, Locus of Control and  
Supervision on Premature Sign Off Audit Procedure  
(Empirical Studies at Public Accounting Firms in DKI Jakarta)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of time pressure, materiality, audit risk, locus of control and supervision on premature sign off audit procedure at public accounting firms in Special Capital Region of Jakarta. The population of this research is 236 public accounting firms. Further, the sample method used was purposive sampling technique that obtained specific sample criterion which was only 41 internationally affiliated public accounting firms selected for this study. The data gathered in this study is the primary data which were collected through questioners. As much as 205 questioners spread to the participants, there were only 143 questioners returned completely. The data analysis technique in this study is multiple linear regression method using SPSS 20 statistics software. The result of the study proved that there is a significant relationship among time pressure, materiality, audit risk, locus of control and premature sign off audit procedure. Yet, there is no significant relationship between supervision and premature sign off audit procedure from the study finding. The coefficient of determination ( $R^2$ ) shows that jointly variables time pressure, materiality, audit risk, locus of control and supervision on the premature sign off audit procedure amounted to 71,10%.*

*Keywords : time pressure, materiality, audit risk, locus of control, supervision, premature sign off*

**PENDAHULUAN**

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah peristiwa dimana auditor tidak melakukan satu atau lebih langkah audit yang disyaratkan dan tidak memakai langkah lain sebagai pengganti. Praktik ini berhubungan dengan pengabaian atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang

harus dilaksanakan dalam program audit (*audit program*), tetapi auditor memberikan suatu opini audit sebelum auditor melakukan pekerjaan secara tuntas dan mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Wahyudi, dkk., 2011).

Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur

audit : (a) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) prosedur audit tidak material, (d) prosedur audit yang kurang dimengerti, (e) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) faktor kebosanan auditor (Alderman & Deitrick, 1982; Raghunathan, 1991 dalam Wahyudi, dkk., 2011).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor terutama dalam kondisi *time pressure*. Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *time budget pressure*). Adanya *time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan (Weningtyas, dkk., 2006).

Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Pernyataan FASB (*Financial Accounting Standards Board*) No. 2 mendefinisikan materialitas sebagai : Jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut.

Dengan pertimbangan materialitas, auditor dapat merancang prosedur audit secara

efektif dan efisien. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup (Mujiono dan Fauzan, 2016).

Faktor *audit risk* juga terindikasi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada penghentian prematur prosedur audit. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mujiono dan Fauzan, 2016).

Ketika auditor menentukan risiko deteksi rendah, berarti auditor akan mengumpulkan semua bahan bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi adanya risiko salah saji yang material, sehingga kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2006).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah *locus of control* auditor. *Locus of control* terdiri dari *internal locus of control* serta *eksternal locus of control*. *Locus of control* internal yang dominan dalam diri seseorang membuat individu tersebut lebih berusaha dengan baik untuk meraih keberhasilan. Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control* internal. Pada pihak yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor

eksternal (di luar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control* eksternal (Wahyudi, dkk., 2011).

Pentingnya pelaksanaan supervisi dalam mencapai mutu pelaksanaan audit yang berkualitas telah dinyatakan oleh badan profesi Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam pelaksanaan audit, auditor level lebih rendah diberi tugas untuk melaksanakan berbagai prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar pelaksanaan prosedur audit tersebut sesuai dengan yang direncanakan maka harus ada pihak yang mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor tersebut (Messier *et al.*, 2006).

Dengan adanya supervisi, diharapkan mutu pekerjaan yang dilaksanakan oleh para staf audit dapat ditingkatkan, dengan demikian hasil audit yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik juga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah tekanan waktu, materialitas, risiko audit, *locus of control* dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh tekanan waktu, materialitas, risiko audit, *locus of control* dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

*Premature sign-off* (PSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam proses audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990). Menurut Shapeero *et al.*, (2003) *premature sign-off* diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikannya / tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat member opini atas suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut Raghunathan (1991) penghentian premature atas prosedur audit adalah dihentikannya langkah-langkah dalam audit program sehingga satu atau lebih prosedur audit tidak terlengkapi.

### Tekanan Waktu

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi auditor karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor, serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (Basuki, dkk., 2006).

### Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari

keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996:100 dalam Lestari, 2010).

### **Risiko Audit**

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Tujuan audit adalah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*) (Theodorus M Tuanakotta, 2014:89).

### **Locus of Control**

*Locus of Control* adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. *LOC* memainkan peranan penting dalam berbagai kasus, seperti *dysfunctional audit behavior*, *job satisfaction*, kinerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Donnelly et al., 2003).

Teori *Locus of Control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *Locus of Control* internal atau eksternal. Internal control adalah tingkatan di mana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. *External control* adalah tingkatan di mana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan,

keberuntungan atau takdir di bawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi (Rotter et al, 1990).

### **Tindakan Supervisi**

Dalam profesi akuntan publik, supervisi merupakan hal yang sangat penting. Gerogiades (2006) menyatakan bahwa supervisi merupakan penelaahan terhadap usaha-usaha audit dan pertimbangan-pertimbangan audit terkait yang dibuat oleh asisten/bawahan untuk menentukan apakah pertimbangan-pertimbangan tersebut sudah sesuai dengan keadaan yang terjadi. Georgiades (2006) juga menyatakan bahwa penunjukan dan pengarahan usaha asisten ini penting dilakukan agar audit dapat dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

*Time pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. *Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, et al., 2006).

Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin

kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

**H1 : Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

#### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Materialitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Bila tingkat materialitas makin rendah maka kecenderungan menghentikan prosedur audit semakin tinggi. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut (Weningtyas, *et al.*, 2006).

**H2 : Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

#### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula.

**H3 : Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

#### **Pengaruh Locus of Control terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

*Locus of control* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pada penghentian prematur prosedur audit. Dimana semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor dengan *locus of control* internal akan cenderung meyakini bahwa dengan usaha dan kerja keras akan mendatangkan hasil yang lebih baik, berbeda dengan *locus of control* eksternal yang menganggap faktor keberuntungan dan nasib sangat berpengaruh pada masa depan, dan auditor dengan *locus of control* eksternal akan lebih cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit (Andani dan Mertha, 2014).

**H4 : Locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

#### **Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi.

**H5 : Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang berjumlah 236 kantor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan kriteria yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 41 KAP yang ada di wilayah DKI Jakarta. Setiap KAP disebarkan 5 kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan media kuesioner

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-off*)

merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam proses audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2005).

### Variabel Independen

*Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melaksanakan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2001).

Materialitas adalah besarnya salah saji informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi disekitarnya, akan memungkinkan pihak yang berkepentingan yang mengandalkan informasi tersebut berubah atau terpengaruh oleh pengabaian tersebut (Boynton, 2001).

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material. Tiga komponen yang ada pada risiko audit adalah risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Namun risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi yaitu risiko yang timbul karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji yang terdapat dalam suatu asersi (Boynton, 2001).

*Locus of Control* didefinisikan sebagai persepsi

seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 1996). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966).

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut *AECC Statement No.4* yang salah satu pembahasannya adalah *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan *mentoring*, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan.

### **Metode Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 20*.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson (*pearson corelation*) dan setelah dilakukan pengukuran dengan *SPSS* akan dilihat tingkat signifikan atas

semua pertanyaan (Ghozali, 2011:52).

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu menggunakan pengujian Kolmogorof Smirnov dan menggunakan grafik Histogram.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011: 63) bahan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, kriteria terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 77). Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisis grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRDCH) dengan residualnya (SRESID).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* adalah sebuah tes yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi (Ghozali, 2011:68).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Tekanan Waktu

$X_2$  = Materialitas

$X_3$  = Risiko Audit

$X_4$  = *Locus of Control*

$X_5$  = Tindakan Supervisi

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya adalah mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sambungan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

1. Variabel tekanan waktu ( $X_1$ ) dengan nilai maksimum 25, nilai minimum 9 serta nilai mean 14,9930 yang diperoleh dari 5 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 2,9986.
2. Variabel materialitas ( $X_2$ ) dengan nilai maksimum 15, nilai minimum 3 serta nilai mean 11,3427 yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,7809.
3. Variabel risiko audit ( $X_3$ ) dengan nilai maksimum 15, nilai minimum 2 serta nilai mean 11,4126 yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,8042.
3. Variabel *locus of control* ( $X_4$ ) dengan nilai maksimum 77, nilai minimum 33 serta nilai mean 50,2937 yang diperoleh dari 16 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,1434.
4. Variabel tindakan supervisi ( $X_5$ ) dengan nilai maksimum 37, nilai minimum 23 serta nilai

mean 30,6014 yang diperoleh dari 8 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 3,8251.

5. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit (Y) dengan nilai maksimum 19, nilai minimum 10 serta nilai mean 12,1538 yang diperoleh dari 10 pertanyaan, dapat diketahui nilai tengah dari keseluruhan pertanyaan adalah 1,2154.

### Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini  $df = n-2$  ( $143-2$ ) = 141, sehingga didapat  $r$  tabel untuk  $df$  (141) = 0,164. semua item pertanyaan baik pada variabel independen maupun dependen bernilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas Data

**Tabel 1**

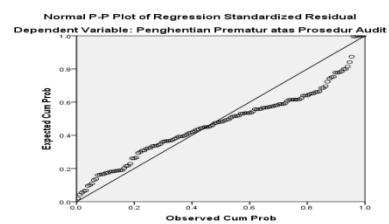
| Variabel                                     | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis |
|----------------------------------------------|------------------|--------------|
| Tekanan Waktu (X1)                           | 0,963            | 0,600        |
| Materialitas (X2)                            | 0,627            | 0,600        |
| Risiko Audit (X3)                            | 0,707            | 0,600        |
| Locus of Control (X4)                        | 0,983            | 0,600        |
| Tindakan Supervisi (X5)                      | 0,677            | 0,600        |
| Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y) | 0,635            | 0,600        |

**Sumber :** Data Olahan, 2018

Nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Hasil Uji Normalitas Data

**Gambar 1**



**Sumber :** Data Olahan, 2018

Dari gambar P-Plot diatas dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**

| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| 1 Tekanan Waktu    | .303                    | 3.303 |
| Materialitas       | .344                    | 2.906 |
| Risiko Audit       | .563                    | 1.775 |
| Locus of Control   | .359                    | 2.785 |
| Tindakan Supervisi | .963                    | 1.038 |

**Sumber :** Data Olahan, 2018

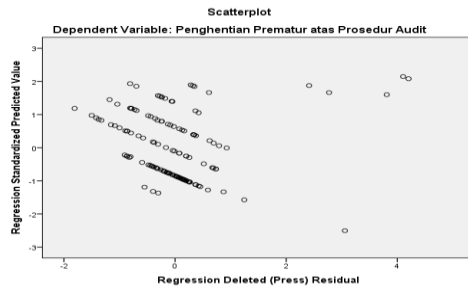
Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar Scatterplot dibawah terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik

0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 2**



Sumber : Data Olahan, 2018

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .849 <sup>a</sup> | .721     | .711              | .85861                     | 1.539         |

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi, Risiko Audit, Locus Of Control, Materialitas, Tekanan Waktu

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (Durbin Watson) 1,539 terletak antara  $-2$  dan  $+2 = -2 < 1,539 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 6,691 + 0,125X_1 + 0,212X_2 + 0,095X_3 + 0,020X_4 - 0,029X_5$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai  $a = 6,691$  menunjukkan bahwa apabila tekanan waktu ( $X_1$ ), materialitas ( $X_2$ ), risiko audit ( $X_3$ ), *locus of control* ( $X_4$ ), tindakan supervisi ( $X_5$ ) konstan atau tetap maka perilaku penghentian prematur atas

prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 6.691.

- Nilai  $b_1 = 0,125$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel tekanan waktu ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,125 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai  $b_2 = 0,212$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel materialitas ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,212 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai  $b_3 = 0,095$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel risiko audit ( $X_3$ ) naik 1 satuan maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai  $b_4 = 0,020$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *locus of control* ( $X_4$ ) naik 1 satuan maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai  $b_5 = -0,029$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kinerja auditor ( $X_5$ ) turun 1 satuan maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami penurunan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \alpha/2 && : n-2 \\
 &= 0,05/2 && : 143-2 \\
 &= 0,025 && : 141
 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,977. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standard ized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                       |       |      |
| (Constant)         | 6.691                       | 1.051      |                            | 6.367 | .000 |
| Tekanan Waktu      | .125                        | .026       | .395                       | 4.824 | .000 |
| Materialitas       | .212                        | .064       | .253                       | 3.298 | .001 |
| Risiko Audit       | .095                        | .045       | .126                       | 2.098 | .038 |
| Locus Of Control   | .020                        | .008       | .195                       | 2.585 | .011 |
| Tindakan Supervisi | -.029                       | .032       | -.042                      | -.909 | .365 |

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

**Sumber : Data Olahan, 2018**

#### a. Tekanan Waktu (X1)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Tekanan Waktu (X1) nilai t-hitung 4,824 lebih besar daripada t-tabel 1,977 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Tekanan Waktu (X1) berpengaruh terhadap perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu maka akan meningkatkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

#### b. Materialitas (X2)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Materialitas (X2) nilai t-hitung 3,298 lebih besar daripada t-tabel 1,977

dan taraf signifikansi 0,001 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga variabel Materialitas (X2) berpengaruh terhadap perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi materialitas maka akan meningkatkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

#### c. Risiko Audit (X3)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Risiko Audit (X3) nilai t-hitung 2,098 lebih besar daripada t-tabel 1,977 dan taraf signifikansi 0,038 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga variabel Risiko Audit (X3) berpengaruh terhadap perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit maka akan meningkatkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

#### d. Locus of Control (X4)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Locus of Control* (X4) nilai t-hitung 2,585 lebih besar daripada t-tabel 1,977 dan taraf signifikansi 0,011 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima sehingga variabel *Locus of Control* (X4) berpengaruh terhadap perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka akan meningkatkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

#### e. Tindakan Supervisi (X5)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Tindakan Supervisi (X5) nilai t-hitung 0,909 lebih kecil daripada t-tabel 1,977 dan taraf signifikansi 0,365 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5% atau 0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak sehingga variabel Tindakan Supervisi (X5) tidak berpengaruh terhadap perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, *Locus of Control* dan Tindakan Supervisi secara bersama-sama mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit sebesar 71,10 %.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Tekanan waktu, materialitas, risiko audit dan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### Saran

1. Penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan

data, sehingga dapat memperbesar kemungkinan setiap posisi jabatan dapat berpartisipasi dalam penelitian.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya. Misalnya dengan menambahkan faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for achievement, need for approval* serta *competitive type behavior*) atau menggunakan variabel intervening ataupun moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha. 2014. *Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Prosedur Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.2:185-196.
- Arens, Alvin., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2011. *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI. Universitas Diponegoro.

- Boynton, W.G. Kell and R.N. Johnson. 2001. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh Jilid I. Terjemahan oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2 Hal. 79-92.
- Donnelly, David P., Jeffery J.Q and David. 2003. *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristic*. Journal of Behavioral Research in Accounting. Vol.15.
- Georgiades. 2006. *GAAS Update Service*. A Wolters Kluwer Business.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*. Tesis, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Marxen, Dale E. 1990. *A Behavioral Investigation of Time Budget Preparation in a Competitive Audit Environment*. Accounting Horizon.
- Messier, William F. Jr and Steven M. Glover and Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach*. Buku II Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Mujiono, Rohmad Suryani dan Fauzan. 2016. *Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Syariah Paper Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raghunathan, B. 1991. *Premature Sign-Off of Audit Procedures: An Analysis Accounting Horizons*. Vol.5(2), 71-79.
- Robbins, P. Stephen. 1996. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Application*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Rotter, J.B. 1990. *Internal versus External Control of Reinforcement*. American Psychologist. Vol.45 No.4.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh and Larry N. Killough. 2003. *Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting*. Management

Auditing Journal, Vol. 18 Iss  
6/7 pp. 478 – 489.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian  
Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sososutikno, Christina. 2005.  
*Relation of Time Budget  
Pressure by Dysfunctional  
Behavior and its Influence  
Audit Quality*. Jurnal Bisnis  
dan Akuntansi. Vol.7 No.2.

Srimindarti, Ceacilia. 2012. *Faktor-  
faktor yang Mempengaruhi  
Premature Sign-Off dengan  
Turnpver Intention sebagai  
Variabel Intervening :Suatu  
Tinjauan dari Goal Setting  
Theory*. Universitas Stikuban  
Semarang. Jurnal Organisasi  
dan Manajemen. Vol.8 No.2  
hal.102-110.

Tuanakotta, Theodorus M. 2014.  
*Audit Berbasis ISA  
(International Standards on  
Auditing)*. Jakarta: Salemba  
Empat.

Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda  
dan Loekman H.Suhud. 2011.  
*Praktik Penghentian  
Prematur atas Prosedur  
Audit*. Media Riset  
Akuntansi. Vol.1 No.2,  
Agustus 2011.

Weningtyas, Suryanita, Doddy  
Setiawan dan Hanung  
Triatmoko. 2006.  
*Penghentian Prematur atas  
Prosedur Audit*. SNA 9.  
Padang. 23-26 Agustus 2006.